



PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBANTUAN POWER POINT TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF REGULATED LEARNING) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Lisa Lidiana Putri¹, A. Syachruraji², Anggi Rahmani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Email: lisaputri7445@gmail.com¹, ahmadsyachruraji@untirta.ac.id², anggirahmani@untirta.ac.id³

Corresponding author:

Lisa Lidiana Putri

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: lisaputri7445@gmail.com

Abstrak: Prioritas pembelajaran saat ini bukan hanya menghantarkan pengetahuan saja, tetapi juga pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berkarakter yang baik salah satunya yaitu kemandirian belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran interaktif dan perbedaan setelah diterapkan media pembelajaran interaktif tersebut terhadap kemandirian belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif jenis quasi eksperimen bentuk nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Pangabuan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan non-tes berupa angket kemandirian belajar peserta didik dan observasi pembelajaran. Selanjutnya hasil angket kemandirian belajar tersebut akan diuji prasyarat terlebih dahulu menggunakan normalitas dan homogenitas, setelahnya akan dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan membandingkan nilai kemandirian belajar akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,57 dan t_{tabel} 2,03 (taraf signifikansi 5%). Berdasarkan kriteria, dapat dibuktikan bahwa kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbantuan power point lebih baik dibandingkan dengan kemandirian belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran power point yang berisi tulisan saja.

Kata kunci: Media Pembelajaran Interaktif, Power Point, Kemandirian Belajar, IPAS

Abstract: The current priority in education is not merely to impart knowledge, but also to foster learning that encourages students to develop good character, one aspect of which is independent learning. The purpose of this study is to determine how interactive learning media are implemented and the differences in students' independent learning following the implementation of such media. The method used in this study is a quantitative quasi-experimental design employing a nonequivalent control group. The population in this study consists of 36 fourth-grade students from SDN Pangabuan, divided into an experimental class and a control class. The data collection techniques used were non-test methods, specifically a student learning independence questionnaire and classroom observations. The results of the learning independence questionnaire will first be tested for normality and homogeneity, followed by hypothesis testing. Based on the results of the hypothesis test, which compared the final learning independence scores of the experimental and control classes, the calculated t -value was 2.57 and the critical t -value was 2.03 (significance level of 5%). Based on the criteria, it can be proven that students' learning independence in the IPAS subject using interactive learning media supported by PowerPoint is better compared to students' learning independence using learning media that

Keywords: Interactive Learning Media, Power Point, Self Regulated Learning, Science

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka dirancang sebagai desain pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran menjadikan belajar sebagai kegiatan yang



menyenangkan, santai, tenang dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, sehingga dapat mendorong peserta didik menjadi individu baik yang berkarakter kuat, kompetitif, mau bekerja sama, mempunyai pertimbangan baik dan buruk, berdaya saing, mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (Saputri, *et al.*, 2024). Terlihat dari prioritas pendidikan saat ini, pembentukan karakter sudah menjadi hal penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai luhur dalam berbagai situasi dan kondisi (Rasyid *et al.*, 2024). Pemerintah lewat peraturan menteri pendidikan dasar dan menengah nomor 10 tahun 2025 telah menetapkan standar kompetensi lulusan mencakup 8 dimensi profil lulusan yang dirancang dengan harapan dapat menumbuhkan karakter baik yang menjadi bekal penting bagi penerus bangsa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. standar kompetensi lulusan mencakup 8 (delapan) dimensi profil lulusan diantaranya yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

Salah satu 8 dimensi profil lulusan yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik di sekolah dasar salah satunya adalah kemandirian khususnya dalam pembelajaran yaitu perlu ditanamkannya kemandirian belajar, terdapat 6 indikator kemandirian belajar menurut Amral & Asmar (2020) diantaranya ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan melakukan kontrol diri. Menurut Ramadani *et al.*, (2023) menyatakan “Dengan kemandirian belajar, dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta mampu menyelesaikan segala masalah dalam proses pembelajaran yang akan dihadapinya secara mandiri”. Konsep kemandirian belajar sendiri relevan dengan kebijakan pemerintah yaitu menurut Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (2023) menyatakan “Bukan hanya kognitif, anak-anak juga berhak mendapatkan kemampuan holistik seperti kematangan emosi, kemandirian, kemampuan berinteraksi, dan lainnya”.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan peserta didik kelas iv. Dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemandirian belajar peserta didik di kelas iv masih terbilang rendah khususnya pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut terjadi karena peserta didik merasa sulit untuk memahami konsep pada mata pelajaran karena biasanya hanya dipaparkan dalam bentuk lisan maupun tulisan oleh guru. Hal tersebut juga ditandai dengan sebagian besar peserta didik dalam mengerjakan tugas belum mampu mandiri karena membutuhkan bantuan dari guru maupun peserta didik yang mencari jawaban kepada peserta didik lainnya, kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan waktu yang sudah ditentukan, terdapat peserta didik yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan bantuan orang tua atau keluarga lainnya, kurang memiliki keberanian untuk bertanya maupun menjawab dikarenakan merasa malu jika melakukan kesalahan. Hal tersebut juga terlihat pada penelitian oleh Nurawaddah *et al.*, (2025); Salim *et al.*, (2022) dan Ambiyar *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa hasil observasi yang telah dilaksanakan di sekolah dasar diperoleh data mengenai kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa peserta didik yang cenderung memiliki kemandirian belajar yang rendah.



Salah satu solusi untuk masalah kemandirian belajar peserta didik yang terjadi diharapkan dapat diselesaikan dengan menghadirkan penggunaan media pembelajaran interaktif yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga proses menghantar pengetahuan akan tersampaikan dengan jelas dan lebih mudah dipahami. Salah satu media pembelajaran interaktif yaitu dengan berbantuan *power point*, karena saat ini *power point* tidak hanya memfasilitasi penyampaian informasi secara visual, tetapi juga meningkatkan interaktivitas antara pembicara dan audiens. Penggunaan fitur-fitur interaktif seperti hyperlink, tombol navigasi, dan elemen-elemen multimedia dapat memperkaya pengalaman belajar menjadikannya alat yang sangat berharga dalam mengkomunikasikan ide dan konsep dengan cara yang efektif dan efisien (Abdullah & Nasution, 2024). Oleh karena itu, media interaktif berbantuan interaktif dapat menyelesaikan kemandirian belajar peserta didik karena dengan kemampuan *power point* untuk mengintegrasikan berbagai jenis media seperti teks, gambar, suara, video, dan animasi sehingga memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami konsep materi lebih dalam dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat melatih kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki mulai dari jenjang sekolah dasar, karena pada jenjang sekolah dasar menjadi landasan pertama bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar sehingga dapat menghadapi kondisi pembelajaran formal dalam bentuk apapun pada jenjang sekolah berikutnya. Kemandirian belajar dapat dimiliki oleh peserta didik dengan kebiasaan dalam kegiatan pembelajarannya, seperti tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran interaktif. Dengan media pembelajaran interaktif yang berisi materi pembelajaran, kuis, game dan hal menarik lainnya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik secara bersamaan dapat belajar secara mandiri dengan materi yang ada dalam media tersebut, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta dapat berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memunculkan rasa percaya diri pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis *quasi eksperimen* bentuk *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian dilaksanakan di SDN Pangabuan, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Provinsi Banten yang dilaksanakan selama 1 Bulan. Populasi pada penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 18 peserta didik dan kelas kontrol dengan jumlah 18 peserta didik. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan media pembelajaran interaktif berbantuan *power point*, sedangkan kelas kontrol akan tetap diberikan media pembelajaran tetapi menggunakan media pembelajaran lain.

Tabel 1. Desain Penelitian Pretest–Posttest Control Group Design

Kelompok	Pemberian Angket Awal	Perlakuan	Pemberian Angket Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa media pembelajaran interaktif berbantuan *power point*

O₁ : Pemberian angket kemandirian belajar awal kepada kelompok eksperimen

O₂ : Pemberian angket kemandirian belajar awal kepada kelompok kontrol

O₃ : Pemberian angket kemandirian belajar akhir kepada kelompok eksperimen

O₄ : Pemberian angket kemandirian belajar akhir kepada kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu non-tes berupa angket kemandirian belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat kemandirian belajar awal dan akhir peserta didik. Selanjutnya yaitu observasi meliputi observasi kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini dalam menganalisis data, hasil dari pemberian angket kemandirian belajar awal dan akhir peserta didik akan dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu normalitas dan homogenitas, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan membandingkan hasil angket kemandirian belajar akhir peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media pembelajaran interaktif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dengan berbantuan *power point*.

Pembelajaran kelas eksperimen, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat kemandirian belajar peserta didik dari hasil observasi peneliti mengalami peningkatan di setiap pertemuannya jika dilihat dari setiap indikatornya. Indikator pertama, ketidaktergantungan terhadap orang lain pada peserta didik mulai sering muncul seperti sudah dapat mengerjakan tugas atau lembar kerja peserta didik yang diberikan guru secara mandiri hanya dengan melihat pedoman atau langkah-langkah yang sudah di paparkan pada media tanpa perlu bertanya kepada guru maupun peserta didik lainnya, contoh lain yaitu peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan menggunakan media pembelajaran tanpa sepenuhnya dengan bantuan guru. Indikator kedua yaitu kepercayaan diri, peserta didik mulai banyak yang menunjukkan seperti berani untuk bertanya jika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, berani untuk maju ke depan kelas ketika diberikan kesempatan untuk memegang kontrol media seperti melakukan *ice breaking* dan bermain *game* atau kuis.

Indikator ketiga yaitu berperilaku disiplin, contohnya seperti peserta didik sudah banyak yang dengan baik menyimak pemaparan materi oleh guru yang terdapat pada media pembelajaran, peserta didik dengan baik menyimak video pembelajaran tanpa membuat keributan selama



pemaparan video pembelajaran tersebut, sudah jarang terlihat peserta didik yang keluar masuk kelas untuk menghindari kegiatan pembelajaran dan peserta didik sudah banyak yang secara tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Indikator ke empat yaitu bertanggung jawab, contohnya seperti sudah banyak peserta didik yang secara baik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di tempat duduknya masing-masing tanpa membuat keributan di kelas maupun keluar masuk tempat duduk untuk mencontek kepada peserta didik lain.

Indikator ke lima yaitu berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, contohnya sudah banyak peserta didik ketika menyimak video pembelajaran maupun ketika guru menjelaskan materi pada media pembelajaran, peserta didik dengan inisiatifnya sendiri menulis catatan yang penting mengenai materi tersebut. Indikator ke enam yaitu menkontrol diri, contohnya yaitu ketika terdapat peserta didik yang mengajaknya untuk mengobrol ketika guru sedang menjelaskan maupun ketika mengerjakan tugas, peserta didik tersebut memilih untuk fokus dan mengabaikan ajakan tersebut. Selanjutnya yaitu, peserta didik dapat menkontrol dirinya untuk tidak keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung karena akan mengganggu kegiatan pembelajaran juga.

Pada pembelajaran kelas kontrol menggunakan media pembelajaran *power point* yang berisi tulisan saja seperti yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran biasanya. Pada setiap pertemuan tersebut, tidak terlihat mengalami peningkatan pada kemandirian belajarnya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan masih banyak peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Contohnya seperti peserta didik yang masih kurang menyimak dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi melalui media pembelajaran, peserta didik yang masih sering keluar masuk kelas karena merasa bosan pada kegiatan pembelajaran, peserta didik yang masih sering bertanya pada saat diberikan tugas oleh guru maupun peserta didik yang memilih untuk mencari tahu jawaban dari tugas tersebut kepada peserta didik lain dengan alasan karena pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran peserta didik tersebut kurang memperhatikan dan tidak fokus, masih sedikit peserta didik yang bertanya maupun menjawab ketika diberikan kesempatan oleh guru karena merasa malu dan takut salah, terlihat masih terdapat peserta didik yang memilih untuk mengobrol maupun bermain dengan peserta didik lain selama pembelajaran berlangsung.

Pada awal pertemuan dilakukan pemberian angket kemandirian belajar untuk mengetahui kemandirian belajar awal peserta didik dan pada akhir pertemuan diberikan angket kemandirian belajar untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Setelah itu dilakukan uji prasyarat data angket kemandirian belajar awal dan akhir peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut normal maupun homogen sebelum dilanjutkan pada uji hipotesis. Berikut hasil uji normalitas dan homogenitas *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan aplikasi *Ms. Exel*.

Tabel 2. Uji Normalitas

Statistik	Kemandirian Belajar Awal		Kemandirian Belajar Akhir	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	18	18	18	18
w tabel	0,897	0,897	0,897	0,897
w hitung	0,986	0,964	0,960	0,921
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan hasil analisis data statistik uji normalitas *Shapiro Wilk*, dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai w hitung pada kemandirian belajar awal kelas eksperimen sebesar 0,986 dan kelas kontrol sebesar 0,964, sedangkan w hitung pada kemandirian belajar akhir kelas eksperimen sebesar 0,960 dan kelas kontrol sebesar 0,921. Maka dapat disimpulkan, bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari nilai w tabel yaitu 0,897 (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Statistik	Kemandirian Belajar Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol	Kemandirian Belajar Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol
N	18	18
f tabel	4,13	4,13
w hitung	0,416	0,168
Kesimpulan	Homogen	Homogen

Berdasarkan hasil analisis data statistik uji homogenitas *Lavene*, dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai w hitung pada kemandirian belajar awal kelas eksperimen dan kemandirian belajar awal kelas kontrol sebesar 0,416, sedangkan w hitung pada kemandirian belajar akhir kelas eksperimen dan kemandirian belajar akhir kelas kontrol sebesar 0,168. Maka dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas kemandirian belajar awal dan akhir peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari nilai F tabel yaitu 4,13 (signifikansi 5%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil kemandirian belajar awal dan akhir pada kedua kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas dengan hasil normal dan homogen, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, adapun uji yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji *independent sampe t-test*, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan membandingkan hasil angket kemandirian belajar akhir peserta didik. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut hasil uji hipotesis kemandirian belajar akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Statistik	Kemandirian Belajar Akhir Eksperimen dan Kontrol
N	18
t tabel	2,03
t hitung	2,57
Kesimpulan	HO DITOLAK

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dilihat dari tabel 4 di atas, menunjukkan nilai kemandirian belajar akhir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,57 dan t_{tabel} 2,03 (signifikasi 5%). Maka dapat dilihat bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbantuan *power point* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *power point* yang hanya berisi tulisan saja.

Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dilihat dari nilai kemandirian belajar awal kemandirian belajar peserta didik memiliki kemandirian yang masih rendah dikarenakan pembelajaran yang dilakukan biasanya hanya berdasarkan metode ceramah oleh guru dan peserta didik menjadikan guru sebagai sumber utama untuk belajar yang mengakibatkan kemandirian belajar peserta didik belum dapat muncul dengan baik dikarenakan kurangnya kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang dapat memfasilitasi untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Aprian *et al.*, (2024) bahwa kemandirian belum terfasilitasi dan berkembang dengan baik pada peserta didik, karena biasanya peserta didik dalam pembelajaran menganggap bahwa guru satu-satunya sumber ilmu sehingga menyebabkan peserta didik memiliki ketergantungan kepada guru yang menjadikan umumnya kemandirian belajar peserta didik menjadi rendah.

Hal tersebut juga sejalan dengan menurut Ilmaknun & Ulfah (2023) bahwa dalam pembelajaran ketika semakin banyak kegiatan yang menjadikan peserta didik aktif dalam belajar, maka kemandirian belajar peserta didik akan dapat terbentuk dengan baik. Pada pembelajaran kelas kontrol, dalam kegiatannya melalui medianya belum dapat melatih kemandirian belajar seperti melatih kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, melakukan kontrol diri, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan ketidaktergantungan terhadap orang lain. Pada hal ini *power point* harus dirancang dan digunakan secara optimal, sedangkan pada pembelajaran di kelas kontrol guru menggunakan *power point* yang masih bersifat non interaktif, guru hanya fokus pada tulisan dan penjelasan materi yang menyebabkan peserta didik hanya berfokus untuk melihat dan mendengarkan, sehingga aktifitas peserta didik menjadi terbatas dan cepat merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen, peserta didik lebih banyak diberi kesempatan untuk mengikuti aktivitas belajar secara aktif, sehingga dapat memunculkan kemandirian belajarnya. Hal tersebut dikarenakan, dalam pembelajaran kelas eksperimen media dirancang dan dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbantuan *power point* yang bukan



hanya menyajikan tulisan tetapi juga aktivitas-aktivitas untuk dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran seperti menyimak video pembelajaran untuk melatih kontrol diri, tanggung jawab dan berperilaku disiplin. Bermain sebuah game atau kuis secara bergantian dapat melatih kepercayaan diri dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri. Pemberian *ice breaking* untuk melatih kepercayaan diri dan pemberian lembar kerja peserta didik atau tugas untuk melatih berperilaku disiplin, melakukan kontrol diri, memiliki rasa tanggung jawab dan ketidaktergantungan terhadap orang lain. Pada media pembelajaran ini juga menyajikan animasi-animasi gambar dengan perpaduan warna yang dapat menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran ini dapat menunjang pembelajaran dan mendukung peserta didik ikut secara aktif dalam pembelajaran. Karena, seperti menurut Yunistita *et al.*, (2023) karena arti interaktif itu sendiri merupakan sebuah komunikasi dua arah yang memiliki hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Jadi, pembelajaran interaktif ini yang memiliki peran bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dengan bantuan *power point* peserta didik dapat ikut secara aktif untuk mengikuti, berperan dan memberikan suasana pembelajaran di kelas lebih berkualitas. Sehingga dengan media pembelajaran ini dapat menumbuhkan maupun mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat menurut Asyifa *et al.*, (2025) bahwa dengan bantuan media pembelajaran interaktif berbantuan *power point*, peserta didik dapat belajar lebih mandiri dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Pendapat yang mendukung pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Asyhari & Sa'adah (2022 :3) bahwa media pembelajaran interaktif dapat menjadikan peserta didik untuk mengeksplorasi keingintahuannya sehingga dapat menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya media pembelajaran interaktif berbantuan *power point* diterapkan di kelas eksperimen dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Sebagian besar kemandirian belajar peserta didik mulai terlihat melalui aktivitas-aktivitas yang terdapat pada media pembelajaran interaktif seperti menyimak video pembelajaran, bermain sebuah game atau kuis secara bergantian, pemberian *ice breaking* dan pemberian lembar kerja peserta didik atau tugas untuk melatih berperilaku disiplin, melakukan kontrol diri, memiliki rasa tanggung jawab dan ketidaktergantungan terhadap orang lain. Sedangkan pada kelas kontrol, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media *power point* seperti pembelajaran biasanya. Kemandirian belajar peserta didik belum secara maksimal dimiliki, karena pada pelaksanaannya peserta didik masih banyak yang tidak secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran disebabkan kurangnya aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik.

Melalui hasil analisis data, penerapan media pembelajaran interaktif berbantuan *power point* pada kelas eksperimen memberikan perbedaan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran lain. Hal ini dibuktikan melalui nilai hasil t_{hitung} sebesar 2,57 dan t_{tabel} 2,03 (signifikasi 5%). Berdasarkan kriteria, dapat dibuktikan bahwa kemandirian belajar



peserta didik dalam mata pelajaran IPAS yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbantuan *power point* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *power point* yang hanya berisi tulisan saja. Peneliti juga berharap media pembelajaran interaktif berbantuan *power point* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan PowerPoint Interaktif dalam Mendorong Kolaborasi dan komunikasi siswa pada Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(2). 29.
- Ambiyar, Aziz, I dkk. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(02). 1181.
- Amral & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Aprian, A., Pujiastuti, K. M dkk. (2024). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran PBL Dengan Pendekatan CRT Kelas VIII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 03(01). 2988.
- Asyhari, A. & Sa'adah, Q. F. (2022). Pengaruh Multimedia Articulate Storyline 3 terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 1 Kudus. *Journal of Education Integration and Development*, 2(01). 3.
- Asyifa, F. A., Rahmadani, I. dkk. (2025). Penerapan Model Flipped Learning Berbantuan PPT Interaktif di Kelas \$ SDN Sungai Miai 5. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3). 45.
- Ilmagnun, L. & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian BLAJAR Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Jurnal Sains dan Teknologi*, 05(01). 417.
- Mendikbudristek. (2023). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengenai Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta.
- Nurmawaddah, Nasaruddin dkk. (2025). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Pinisi Journal PGSD*, 5(1). 22-32.
- Permendikdasdem. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Ramadani, A. P., Sumantri, M. S dkk. (2023). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02). 4479-4480.
- Rasyid, R., Fajri, M. N dkk. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal BASICEDU*, 8(2). 1279.
- Salim, M. A., Faisal, M dkk. (2022). Peningkatan Sikap Kemandirian Belajar Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Pada Siswa Kelas II SD Islam Cokroaminoto Kecamatan Tallo Kota Makassar. *NSJ: Nubin Smart Journal*, 1-15.



Saputri, W. A., Nastiti, N. W dkk. (2024). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Wonosobo. *DOSS: Dharmala of Scial Science*, 1(1), 28.

Yunistita & Togatorop, J. (2023). Manfaat Powerpoint Interaktif Pada Pembelajaran Daring. *Curere*, 07(01). 141.